

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dijadikan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berhasilnya suatu negara dalam hal pendidikan dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003:1).

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003:1). Untuk itu sebagai seorang guru selalu dituntut dapat menjalankan proses pembelajaran yang baik, yang mudah diterima oleh

siswa. Tentu ini juga menuntut seorang guru lebih peka terhadap apa yang dibutuhkan oleh siswa, sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pendidikan di Indonesia sehingga guru dapat mempersiapkan siswanya untuk membangun bangsa dan negara.

Kenyataan yang kita rasakan di Indonesia masih jauh dari tujuan pendidikan nasional. Tidak mudah bagi seorang guru untuk menciptakan siswa yang mampu membangun masyarakat, bangsa, dan negara. Kualitas pendidikan di Indonesia masih di bawah standar. Survei *Global Monitoring Report* yang dikeluarkan oleh UNESCO dan dirilis harian Kompas pada tanggal 3 Maret 2011 halaman 12 pembangunan pendidikan di Indonesia berada pada urutan 69 dari 127 negara yang disurvei. Urutan ini menurun dari peringkat tahun 2010 semula pada peringkat 65 (Raharjo, 2011:1). Tentu ini menjadi tugas yang berat bagi para pendidik di Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Baik atau tidaknya mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah masalah dari suatu kegiatan belajar setelah kegiatan belajar berlangsung. Seperti yang dinyatakan oleh (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:3) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa di Indonesia umumnya tidak jauh dari masalah efektifitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran.

Masalah utama pada pendidikan di sekolah pada saat ini adalah daya serap siswa yang masih sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari rendahnya hasil belajar siswa yang masih jauh dari standar yang ditetapkan. Rendahnya

hasil belajar siswa bisa disebabkan karena metode yang masih digunakan oleh guru di sekolah kurang sesuai dengan pelajaran yang diberikan kepada siswa, inilah yang menjadi masalah dalam pendidikan sekarang (Trianto, 2009:5-6).

Masalah lain yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah ketersediaan sumber belajar atau bahan ajar seperti buku-buku pelajaran yang relevan. Sumber belajar seharusnya mampu menarik perhatian siswa untuk dibaca. Namun kenyataannya sumber belajar berupa buku-buku tidak mampu membuat siswa menjadi tertarik untuk membacanya. Hal ini bisa disebabkan bahan ajar seperti buku pelajaran sulit untuk mereka pahami, padahal penggunaan bahan ajar yang relevan mampu membantu siswa dengan mudah dalam menerima pelajaran dari guru (Setyono, 2005:6). Penggunaan bahan ajar yang relevan tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

Hasil observasi di kelas VIII SMPN 5 Natar diperoleh data bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok sistem pencernaan masih rata-rata di bawah 57,0 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa 68,0. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Permasalahan di sekolah ini adalah metode yang digunakan guru terpaku pada metode ceramah, guru menjelaskan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan. Selain itu banyak faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar biologi siswa adalah keterbatasan sumber belajar, hanya menggunakan LKS.

Buku teks yang tersedia di perpustakaan sekolah belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa karena guru enggan menggunakan buku teks dari perpustakaan. Tentu menjadi tugas sebagai seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi siswa. Untuk itu sebagai seorang guru dituntut untuk bisa meningkatkan hasil belajar dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menciptakan sumber belajar dan memilih model serta materi yang sesuai. Sumber yang mampu merangsang siswa untuk meningkatkan minat bacanya sendiri, salah satunya dengan menggunakan bahan ajar *leaflet*.

Materi yang ada dalam *leaflet* merupakan rangkuman dari berbagai sumber sehingga siswa tidak merasa direpotkan lagi oleh pencarian-pencarian materi dari berbagai sumber atau buku. Semua materi tersebut sudah dirangkum menjadi satu dan didesain secara menarik dengan paduan gambar, tulisan, warna yang berbeda-beda (Darkuni, 2010:39). Hasil penelitian Aini (2011:1) pada siswa kelas VII SMPN 5 Bandar Lampung menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar *leaflet* memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung pada materi pokok Ekosistem yaitu sebesar 18,44. Selain itu penelitian dari Rahma (2010:1) menyimpulkan bahwa penggunaan modul bergambar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar ranah kognitif siswa kelas XI SMA Negeri 3 Subang. Penelitian lain adalah Sunarsih (2009:1) menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan bahan ajar modul lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Penggunaan bahan ajar *leaflet* ini dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Slavin (dalam Aini, 2011:6) menyatakan bahwa pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Kelompok yang heterogen ini diharapkan mampu memaksimalkan informasi dan tukar pendapat antar siswa dalam kelompok. Dengan melihat pernyataan diatas maka bahan ajar *leaflet* bisa dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD cocok untuk digunakan pada materi pembelajaran Sistem Pencernaan.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti perlu mengembangkan penelitian tentang penggunaan bahan ajar *leaflet* yang dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan dipadukan dengan materi pokok Sistem Pencernaan kelas VIII semester ganjil di SMPN 5 Natar Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Natar Lampung Selatan pada materi pokok Sistem Pencernaan?

2. Bagaimana pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan materi pokok Sistem Pencernaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan bahan ajar *leaflet* melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan pada materi pokok Sistem Pencernaan.
2. Penggunaan bahan ajar *leaflet* melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan pada materi pokok Sistem Pencernaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk menambah pengalaman untuk mempersiapkan sebagai seorang guru yang profesional.
2. Bagi guru, sebagai rujukan untuk memilih dan menggunakan media, model, dan materi yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan pengetahuan ilmu biologi sendiri.
3. Bagi siswa memberikan suasana belajar yang baru untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar melalui minat baca siswa.

4. Bagi sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan bahan ajar *leaflet* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP N 5 Natar Lampung Selatan.
2. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah penguasaan aspek kognitif siswa yang berupa nilai *pre-test* dan *post-test* pada materi pokok Sistem Pencernaan.
3. Penyampaian materi telah dilakukan dengan menggunakan bahan ajar *leaflet*. *Leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. *Leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami (Setyono, 2005:19).
4. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD. STAD adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil (4-5 orang) siswa secara heterogen. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi dari guru, kegiatan belajar dalam tim, kuis (evaluasi), dan penghargaan prestasi tim.

5. Penelitian ini dibatasi hanya pada satu kompetensi dasar yaitu 6.3 mendeskripsikan sistem pencernaan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

F. Kerangka Pikir

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran didukung oleh beberapa faktor antara lain ketersediaan bahan ajar, metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Saat ini guru bukanlah berperan sebagai satu-satunya sumber ilmu bagi siswa melainkan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Peran guru sebagai fasilitator sangat diperlukan, bagaimana upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong siswa untuk senang dan bergairah belajar. Salah satu cara yang dapat guru lakukan adalah dengan memvariasikan bahan ajar sebagai sumber belajar yang dapat menarik perhatian siswa untuk membacanya. Penggunaan *leaflet* sebagai bahan ajar diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. *Leaflet* ini disusun dari beberapa sumber belajar dan dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti siswa serta disisipkan ilustrasi yang mendukung materi pelajaran sehingga mampu menarik minat baca siswa. Selain itu, penggunaan *leaflet* ini dirasa sangat tepat apabila dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengedepankan kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mendiskusikan soal LKK secara kelompok. Pembentukan kelompok merupakan strategi agar siswa lebih aktif

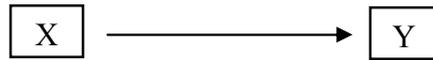
dalam pembelajaran, dan dapat menghargai pendapat teman dalam kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan arti kerjasama dalam kelompok, saling menghargai pendapat satu sama lain untuk memecahkan suatu masalah dan saling membantu. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan langkah-langkah yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Kombinasi keduanya tercermin pada fase kedua yaitu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang dapat dilakukan dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan. Saling berdiskusi dengan teman kelompoknya juga akan menambah pengetahuan mereka karena dalam proses diskusi tersebut terjadi saling tukar pendapat dan gagasan yang muncul dari setiap siswa.

Keaktifan siswa dalam kelompoknya akan memberikan kontribusi yang nyata bagi kelompoknya untuk mendapatkan penghargaan kelompok yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa akan termotivasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dari diskusi dan mengemukakan pendapat. Pengalaman belajar ini diharapkan akan membuat siswa lebih termotivasi untuk membangun pengetahuannya. Dan pada akhirnya bahan ajar *leaflet* ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penggunaan bahan ajar *leaflet*.

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif siswa.



Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan terikat

Keterangan: X : Penggunaan bahan ajar *leaflet*;

Y : Hasil belajar ranah kognitif siswa

G. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak ada pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* melalui model

pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil

belajar siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan.

H₁ : Ada pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* melalui model

pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar

siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan.